

Re-Desain Interior Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo Yang Informatif dan *Aesthetics* Dalam Pelayanan Secara Terpadu

Moch. Miftahul Huda dan Firman Hawari

Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: hawari@interior.its.ac.id

Abstrak—Perpustakaan merupakan sebuah media atau fasilitas yang berfungsi sebagai tempat mencari referensi, membaca buku, dan juga sebagai fasilitas rekreasi, serta di titik lain perpustakaan juga berfungsi sebagai media pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama. Sebagai negara berkembang Indonesia masih mempunyai nilai yang cukup rendah terutama dari parameter indeks alibaca itu sendiri dan permasalahan ini sudah berlangsung lama dan belum ada peningkatan signifikan selama permasalahan itu ada. Dari beberapa kajian dan pemantauan terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi rendahnya indeks alibaca di Indonesia terutama pada faktor fasilitas yang digunakan dimana masih kurang optimal misalnya pada kasus ini adalah perpustakaan. Perpustakaan di Indonesia kurang optimal guna memenuhi penilaian baik baik dari jumlah maupun kualitas perpustakaan itu sendiri Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo sebagai perpustakaan tingkat kabupaten yang ada di Sidoarjo merupakan satu-satunya perpustakaan di Sidoarjo, dan dengan informatif dan definitif dalam pelayanan secara terpadu dalam desain interior harapannya fasilitas ini bisa menjadi dukungan dalam upaya menghasilkan sumber informatif dan definitif terutama di Jawa Timur. [1]

Kata Kunci—Aesthetics, Informatif, Library.

I. PENDAHULUAN

PENDIDIKAN merupakan kebutuhan utama bagi pelajar untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengasah kreativitas dalam berpikir. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran secara formal maupun informal. Namun pendidikan secara formal dimulai saat usia anak mencapai usia 5 tahun dan baru menduduki sekolah di taman kanak-kanak (TK), dari TK pendidikan berlanjut ke SD, SMP, SMA hingga mencapai bangku perkuliahan. Pada masa perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk menggali ilmu pengetahuan yang lebih dalam, salah satu cara untuk mendapatkannya yaitu dengan cara membaca. Untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan hal itu maka dibutuhkan sebuah perpustakaan yang memiliki fasilitas yang lengkap dan dapat mempermudah kebutuhan pengunjung selama di perpustakaan, yang paling diminati oleh pengunjung Sidoarjo adalah Public of Library (perpustakaan kabupaten sidoarjo) yang memiliki literatur yang cukup lengkap serta memiliki beberapa fasilitas yang cukup memadai. Letak perpustakaan yang strategis serta didukung dengan fasilitas pendukung lainnya dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi perpustakaan tersebut.

Public of Library (perpustakaan kabupaten sidoarjo) bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung

dengan menciptakan desain yang modern dan informatif sehingga dapat memunculkan desain baru yang dapat menjadikan Perpustakaan kabupaten sidoarjo sebagai perpustakaan utama yang paling diminati oleh pengunjung sidoarjo.

Pelaksanaan desain ini membutuhkan pengamatan berupa survey lapangan, wawancara langsung dengan responden serta pengumpulan data dan referensi perpustakaan yang di dapat dari situs internet. Perpustakaan identik dengan tempat yang sangat membosankan, monoton dan memiliki fasilitas yang terbatas sehingga dengan mengetahui beberapa kelemahan perpustakaan tersebut dapat membuat pengunjung akan cepat merasa bosan. Berdasarkan survey keinginan untuk menarik minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan maka pimpinan perpustakaan memberikan fasilitas tambahan berupa area wifi.

Public of Library (perpustakaan kabupaten sidoarjo) akan menjadi objek desain interior dan ekonomi. Perpustakaan kabupaten sidoarjo berlokasi di Jl. Jaks Agung Suprpto No.5, Rw1, Sidokumpul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61223. [2]

II. STUDI PUSTAKA

A. Perpustakaan

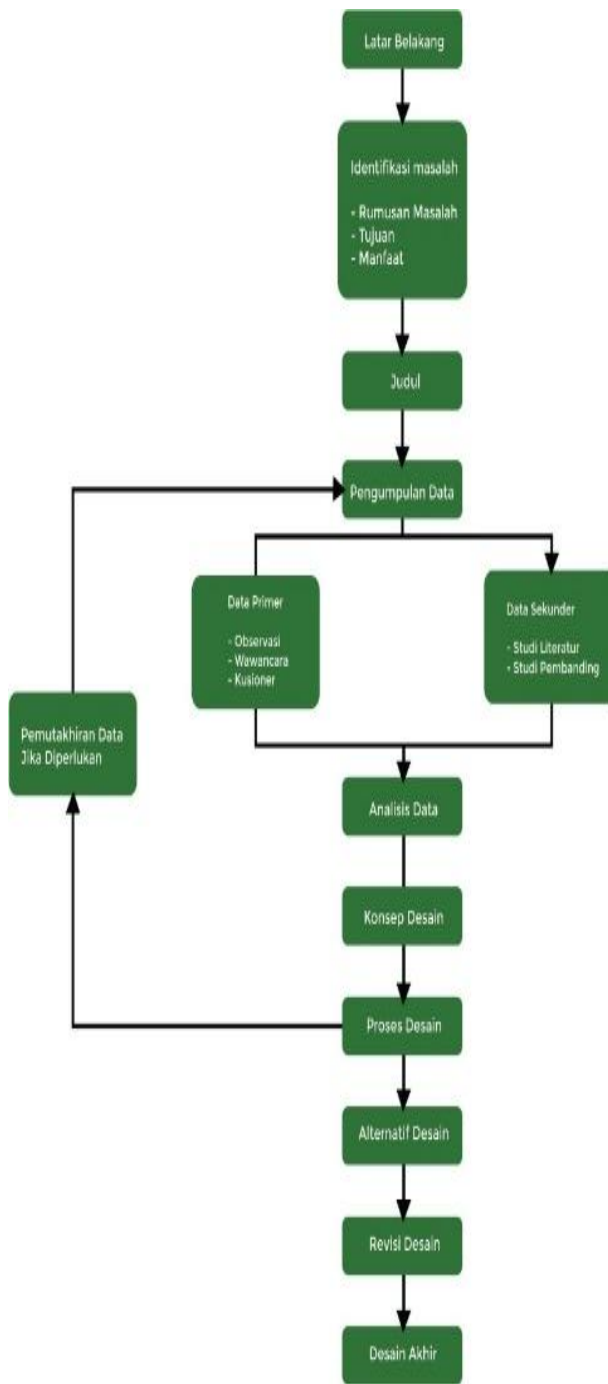
Perpustakaan merupakan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan koleksi buku, atau koleksi lain bagi pengunjung untuk membaca, meminjam ataupun merujuk, namun bukan untuk dijual. Pengertian ini menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan digunakan untuk mendayagunakan koleksi untuk kepentingan pengunjung, bukan untuk kegiatan jual beli. Gambaran secara umum mengenai perpustakaan khusus yaitu dalam Undang Undang No. 43 Bab I Pasal I yaitu “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan system yang baik guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi pada pustakawan. [3]

Menurut Hasigian (2009:74), timbulnya berbagai macam perpustakaan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Koleksi atau bahan perpustakaan yang bermacam-macam
2. Masyarakat atau pengguna yang dilayaninya
3. Instansi di mana perpustakaan itu berada

B. Definisi Perpustakaan

Menurut UU RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan



Gambar 1. Bagan Pengumpulan dan Analisis Data Pada Metode Penelitian.

sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. [4]

Menurut buku “Pengantar Ilmu Perpustakaan” tahun 1991. Perpustakaan adalah sebuah bahan cetak (buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip (naskah), lembaran musik, berbagai karya media audiovisual seperti film, slaid, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis, dan kiroburam (microopaque).

Menurut panduan Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan dan Kepustakawan. suatu institusi yang mengelola materi perpustakaan yang diorganisir secara sistematis dengan aturan baku, dilayankan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para penggunanya.



Gambar 2. Visualisasi Area Baca.



Gambar 3. Visualisasi Area Mini Caffe.



Gambar 4. Visualisasi Area anak / kids' zone.

C. Sejarah Perpustakaan

Perpustakaan kuno dimulai dengan cara mengukir batu sebagai upaya untuk mengingat dan mencatat pengetahuan kuno. Kemudian berkembang lebih baik lagi ketika ditemukan piktografi. piktografi Eskpresi pemikiran dan perasaan itu diwujudkan dalam bentuk gambar. Perkembangan selanjutnya adalah setelah ditemukannya huruf atau aksara. Pada 650 SM Raja Syria Assurbanipal mendirikan perpustakaan berisi literatur Syria – Babilonia, ada staf khusus yang memelihara perpustakaan, dan kumpulan "buku" sudah disusun menurut topik permasalahannya. [4]

Pada 1400 M dengan ditemukannya mesin cetak oleh Gutenberg semakin mempermudah upaya penggandaan tulisan yang sebelumnya harus disalin dengan ditulis tangan, teknologi cetak ini yang kemudian mempercepat pertumbuhan perpustakaan, akhir masa Gutenberg ditandai dengan ledakan bahan tercetak (buku), perdagangan buku, maupun plagiator. Perpustakaan kota berkembang seiring dengan meluasnya kebutuhan ruang baca bagi masyarakat umum, pada abad 17 perkembangan teknik cetak yang pesat meningkatkan jumlah buku maupun perluasan tempat baca umum berakibat pergeseran kepastakawanan menjadi

Tabel 1.
Gagasan Aktifitas dan Fasilitas Area baca

Aktifitas	Fasilitas	Detail Fasilitas	Nilai
Membaca buku	Furniture baca, rak buku dan media digital	Informasi pununjuk arah untuk menuju ke ruang anak dan area mini cafe	CE
		Di sediakan media digital untuk mengakses informasi yang informatif	CE
Peminjama buku	Meja Administrasi peminjaman buku	Di sediakan petugas administrasi untuk peminjaman buku	CE dan IL
Penitipan barang	Meja Administrasi registrasi	Di sediakan petugas administrasi untuk registrasi pengunjung perpustakaan	CE dan IL
Are tunggu	Kursi tunggu	Kursi dengan model contemporary modern	CE

Tabel 2.
Gagasan Aktifitas dan Fasilitas Area mini cafe

Aktifitas	Fasilitas	Detail Fasilitas	Nilai
nongkrong	Sofa dengan 3 dudukan dan meja	Pengunjung dapat merefreshingkan pikirannya bila jenuh berada di area baca	CE dan IL
		Di sediakan aneka kopi dan makanan ringan	CE dan IL
Memesan sebuah kopi dan aneka makanan ringan	Meja kasir dan papan menu	De sediakan aneka kopi dan makanan ringan	CE dan IL

penyedia (provider) dan penghubung (broker) informasi, masa ini membaca menjadi sangat populer, hal ini menyebabkan meningkatnya pengetahuan tentang budaya lain.

Di Eropa dan Amerika perkumpulan pembaca dan perpustakaan yang memungut uang sewa. Abad 19 ditandai dengan surutnya pengaruh bangsawan dan golongan ningrat, nasionalisasi hirarki agama, dan perpindahan kepemilikan buku. Upaya penyelamatan buku untuk tujuan pelestarian merintis teknik pengindekan dan bibliografi. Berawal dari pedagang buku yang menyusun daftar buku untuk keperluan perdagangan buku, dengan ditemukannya daerah baru, berkembangnya ilmu baru, berkembangnya pendidikan, maupun lembaga keilmuan, meningkatkan jumlah publikasi ilmiah. Semua ini menuntut perbaikan dalam mengelola koleksi buku (perpustakaan).

D. *Informatif dan Aesthetics*

Menurut KBBI Informatif bersifat memberikan informasi dan menerangkan. Teknik informatif ini berlaku komunikasi

Tabel 3.
Gagasan Aktifitas dan Fasilitas Area anak/Kids zone

Aktifitas	Fasilitas	Detail Fasilitas	Nilai
Membaca buku dan nonton bareng video edukasi berupa cartoon	Furniture lesehan Dan rak	Anak-anak dan orang dewasa maupun orang tua dapat bercengkram dan membaca buku cerita anak	CE
		De sediakan TV 24 inc untuk nobar (nonton bareng)	CE
Bermain	Camp dan hidden storage	Di sediakan mini camp untuk area bermain anak	CE dan IL
Menggambar digital	Drawing tablet	Di sediakan drawing tablet khusus untuk anak	CE

satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan. Teknik informatif yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian pesan pada objek atau peristiwa yang sedang menarik khalayak.

Informatif merupakan proses penyampain pesan, ide, gagasan, dan pendapat kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal – hal baru yang diketahuinya yang sifatnya hanya sedekar memberitahukan sebuah informasi tanpa menghendaki adanya sebuah perubahan sikap atau pendapat dari seseorang. [5]

Teknik informatif ini dapat berlaku pada seseorang, seperti halnya kajian ilmu yang dapat diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, namun bersifat relative. [6]

Menurut KBBI Aesthetics adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Arti lainnya dari estetika adalah kepekaan terhadap seni dan keindahan.

Istilah estetika secara etimologis berasal dari bahasa Latin aestheticus dan dalam bahasa Yunani yang berarti rasa atau hal- hal yang bisa diserap oleh panca indera. Estetika juga dianggap sebagai cabang ilmu filsafat yang membahas tentang keindahan yang didalamnya ada seni dan alam semesta. Dari etimologis kata tersebut, estetika adalah suatu hal yang mempelajari keindahan dari suatu bentuk objek atau daya impuls dan pengalaman estetik dari penciptaan dan pengamatannya.

Menurut Herbert Read arti estetika adalah suatu kesatuan dan hubungan antara bentuk penyerapan indra manusia dengan karya itu sendiri. Seseorang biasanya menganggap bahwa estetika adalah seni yang akan selalu memiliki nilai keindahan sosial. Anggapan tersebut justru membuat seseorang menjadi kesulitan dalam mengapresiasi seni itu sendiri karena menurut Herbert Read seni itu tidak selalu harus mengandung nilai keindahan.

Perkembangan lebih lanjut menyadari bahwa keindahan tidak selalu memiliki rumusan tertentu. Ia berkembang sesuai penerimaan masyarakat terhadap ide yang dimunculkan oleh pembuat karya. Karena itulah selalu dikenal dua hal dalam

penilaian keindahan, yaitu the beauty, suatu karya yang memang diakui banyak pihak memenuhi standar keindahan, dan the ugly, suatu karya yang sama sekali tidak memenuhi standar keindahan dan oleh masyarakat banyak biasanya dinilai buruk, tetapi jika dipandang dari banyak hal ternyata memperlihatkan keindahan. [1]

E. Pencahayaan

Pencahayaan pada perpustakaan sidoarjo bersumber dari pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Secara umum, cahaya alami didistribusikan ke dalam ruangan melalui bukaan samping (side lighting), bukaan atas (top lighting), dan Multilateral Lighting (Kroelinger, 2005; Milaningrum 2015). Jenis kaca yang digunakan untuk area bukaan pada Perpustakaan adalah kaca Stopsol 8mm. Kaca stopsol dapat memadukan kemampuan solar control yang mampu meredam panas hingga 60%. (Gusti, Saelendra, Suryabrata, & Wihardiyanto, 2018).

Untuk pencahayaan buatan, Perpustakaan Sidoarjo menggunakan lampu jenis FLourescent LED dan Downlight LED dengan armatur Recessed. Lampu LED menghasilkan 80% cahaya dan 20% panas, sehingga dinilai paling efektif untuk diterapkan dalam pencahayaan buatan pada bangunan hijau. Armatur jenis tidak langsung atau recessed dapat menyebarkan 90-100% cahaya menuju bidang kerja, tetapi hanya menyebarkan 0- 10% cahaya untuk menerangi langit-langit. (Pergub DKI, 2012; GBCI, 2016). Salah satu upaya untuk menerangi langit-langit (plafond) adalah dengan pemilihan plafond dengan finishing cat putih dapat memantulkan cahaya dari bidang kerja menuju plafond sehingga dapat mengurangi persebaran cahaya yang dinilai kurang pada langit-langit. Hal ini dikarenakan plafond memiliki angka reflektansi 70-90%. (Luciana Kristanto, 2004). [7]

Tipe sistem pencahayaan pada ruang baca Perpustakaan Sidoarjo adalah sistem pencahayaan merata (general lighting) yaitu memberikan cahaya ke seluruh area ruangan secara merata. Untuk rak buku dengan system perletakan lampu sejajar dan tegak lurus arah rak buku. Dalam hal ini, system tegak lurus dinilai lebih efisien. (Lechner, 1968; Fitrianti, 2010).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah sistem pencahayaan pada gedung Perpustakaan Nasional sudah memenuhi SNI, menerapkan konsep green building pada sistem pencahayaan sesuai dengan Pergub DKI Jakarta No.38/2012 dan bagaimana alternatif penyelesaian desain ruang Perpustakaan Nasional agar memenuhi standar SNI. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui hasil pengukuran kuantitas pencahayaan perpustakaan Nasional dengan SNI, mengetahui hasil evaluasi penerapan sistem pencahayaan untuk bangunan yang menerapkan konsep bangunan hijau berdasarkan Pergub DKI Jakarta No.38/2012 dan memberikan alternatif penyelesaian desain ruang Perpustakaan Nasional agar memenuhi standar kebutuhan sistem pencahayaan berdasarkan SNI 6197:2011. Gedung perpustakaan dapat dinyatakan telah menerapkan konsep green building dalam sistem pencahayaan apabila kuantitas pencahayaan sudah memenuhi standar SNI yaitu 300 Lux dan Light Power Density kurang dari 11 w/m² yang tertera pada Gambar 3 (appendiks).

III. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Masalah

Proses perancangan interior dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sidoarjo dimulai dengan identifikasi objek apa yang akan di desain interiornya. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah survei awal objek untuk mencari gambaran umum objek yang kemudian di tuangkan dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan hingga lingkup desain. Setelah itu dilakukan pengumpulan data baik primer maupun sekunder untuk menunjang latar belakang.

B. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sidoarjo yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, dilakukan pengumpulan data dengan metode seperti berikut:

Observasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat disertai pencatatan terhadap keadaan secara langsung di objek yang diteliti.

Wawancara atau interviu adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Untuk mendapatkan data-data kualitatif dari sudut pandang yang berbeda, teknik pengumpulan data yang bisa digunakan salah satunya adalah wawancara. Untuk objek dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sidoarjo, wawancara dilakukan kepada pengelola perpustakaan yaitu Ibu Endang sebagai kepala dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sidoarjo

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang memungkinkan untuk mempelajari sikap, perilaku, dan karakteristik dari responden. Dikarenakan museum yang sedang beroperasi di kala pandemic, kuesioner disebar melalui formulir daring untuk diisi oleh responden dari berbagai domisili, latar belakang Pendidikan, usia hingga lapisan masyarakat. Namun yang menjadi target utama adalah masyarakat sidoarjo itu sendiri.

Studi literatur digunakan untuk memperoleh data dari hasil tulisan orang lain yang sudah divalidasi dalam bentuk buku, jurnal dan tesis. Studi literatur termasuk data sekunder karena merupakan interpretasi dari hasil interpretasi penulis sebelumnya

Studi perbandingan adalah kegiatan melakukan identifikasi pada objek yang memiliki fungsi dan karakteristik yang sama dengan objek yang akan didesain. Tujuan dari studi perbandingan adalah untuk mengetahui karakteristik area public. Bagan Pengumpulan dan Analisis Data Pada Metode Penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

C. Analisis Data

Dalam tahap ini, penulis mempelajari identitas Perpustakaan, standar desain Perpustakaan, serta keinginan pengunjung Perpustakaan, maka penulis akan menentukan dan membuat konsep desain yang dirasa sesuai.

D. Pra Desain

Setelah penulis menentukan konsep desain yang akan digunakan pada Perpustakaan, penulis akan membuat tiga alternatif desain yang sesuai dengan konsep. Hal ini bertujuan agar penulis bisa menentukan desain yang benar – benar

sesuai berdasarkan keunggulan dan kelemahan dalam masing – masing alternatif desain yang kemudian akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

E. Ideasi dan Solusi Desain

Penulis akan memilih desain terbaik dari ketiga alternative yang dirasa paling sesuai dengan konsep yang diajukan. Desain yang telah terpilih ini kemudian akan direvisi berdasarkan kelemahan desain sehingga nantinya akan sesuai dengan tujuan desain.

F. Teknik Validasi Hasil Desain

Merupakan tahapan terakhir dalam proses desain. Setelah melakukan beberapa revisi pada desain terpilih, penulis akan membuat desain akhir yang dirasa paling sesuai untuk diaplikasikan pada interior Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo.

IV. DESAIN DAN PENERAPANNYA

A. Konsep Informatif dan Aesthetics

Menurut KBBi Informatif bersifat memberikan informasi dan menerangkan. Teknik informatif ini berlaku komunikasi satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan. Teknik informatif yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian pesan pada objek atau peristiwa yang sedang menarik khalayak.

Informatif merupakan proses penyampain pesan, ide, gagasan, dan pendapat kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal – hal baru yang diketahuinya yang sifatnya hanya sedekar memberitahukan sebuah informasi tanpa menghendaki adanya sebuah perubahan sikap atau pendapat dari seseorang.

Teknik informatif ini dapat berlaku pada seseorang, seperti halnya kajian ilmu yang dapat diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, namun bersifat relative.

Menurut KBBi Aesthetics adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Arti lainnya dari estetika adalah kepekaan terhadap seni dan keindahan.

Istilah estetika secara etimologis berasal dari bahasa Latin *aestheticus* dan dalam bahasa Yunani yang berarti rasa atau hal- hal yang bisa diserap oleh panca indera. Estetika juga dianggap sebagai cabang ilmu filsafat yang membahas tentang keindahan yang didalamnya ada seni dan alam semesta. Dari etimologis kata tersebut, estetika adalah suatu hal yang mempelajari keindahan dari suatu bentuk objek atau daya impuls dan pengalaman estetik dari penciptaan dan pengamatannya.

Menurut Herbert Read arti estetika adalah suatu kesatuan dan hubungan antara bentuk penyerapan indra manusia dengan karya itu sendiri. Seseorang biasanya menganggap bahwa estetika adalah seni yang akan selalu memiliki nilai keindahan sosial. Anggapan tersebut justru membuat seseorang menjadi kesulitan dalam mengapresiasi seni itu sendiri karena menurut Herbert Read seni itu tidak selalu harus mengandung nilai keindahan.

Perkembangan lebih lanjut menyadarkan bahwa keindahan tidak selalu memiliki rumusan tertentu. Ia berkembang sesuai penerimaan masyarakat terhadap ide yang dimunculkan oleh

pembuat karya. Karena itulah selalu dikenal dua hal dalam penilaian keindahan, yaitu *the beauty*, suatu karya yang memang diakui banyak pihak memenuhi standar keindahan, dan *the ugly*, suatu karya yang sama sekali tidak memenuhi standar keindahan dan oleh masyarakat banyak biasanya dinilai buruk, tetapi jika dipandang dari banyak hal ternyata memperlihatkan keindahan.

B. Gagasan Aktifitas dan Fasilitas

Perpustakaan Umum harus bisa diakses oleh pengguna dari berbagai macam kalangan dan latar belakang, dari anak-anak hingga orang tua. Studi pengguna dilakukan untuk mempermudah mengidentifikasi batasan-batasan yang perlu diperhatikan dalam mendesain Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo berdasarkan karakteristik penggunaannya. Gagasan aktifitas dan fasilitas yang direncanakan dapat dilihat pada Tabel 1 – 3.

C. Hasil Desain

Hasil dari konsep desain divisualisasikan ke dalam model 3D yang di render.

Area baca pada Gambar 2 adalah area yang menyambut para pengunjung dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sidoarjo. Disini pengunjung akan melakukan registrasi terlebih dahulu ke badan administrasi registrasi perpustakaan sebelum menikmati fasilitas yang di sediakan oleh dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sidoarjo. Pada area bac aini juga pengunjung akan mendapatkan aneka koleksi buku mulai dari:

1. Buku pelajaran
2. Buku sejarah
3. Buku agama
4. Buku desain
5. Buku arsitektur

Area mini *caffe* dalam dilihat pada Gambar 3 adalah fasilitas untuk pengunjung perpustakaan, bila mengalami jenuh saat belajar maupun ingin mererefresh pikiran dapat menikmati fasilitas tersebut. Pada mini *caffe* perpustakaan menyediakan aneka kopi dan makanan ringan sehingga pengunjung dapat menikmati fasilitas tersbut.

Area anak / *kids' zone* dapat dilihat pada Gambar 4 adalah fasilitas untuk anak – anak dari umur 3 – 8 tahun. Perpustakaan sidoarjo menyediakan fasilitas seperti *camp kecil* dan beberapa are bermain dan edukasi untuk anak – anak agar dapat mengasah sensor motoric si anak. Juga terdapat TV 24 Inc untuk dapat menonton video edukasi berupa cartoon yang di sediakan oleh pemustaka perpustakaan sidoarjo tersebut.

V. KESIMPULAN/RINGKASAN

Penyediaan fasilitas untuk mendukung Experience pengunjung agar dapat berkunjung ke dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sidoarjo terutama pada Mini *Caffe* akan menambah daya Tarik kunjungan di karenakan adanya fasilitas tersebut akan banyak anak – anak muda yang mampir ke perpustakaan sidoarjo ini. Untuk penggunaan infomatif dan aesthetics terutama pada area baca dan mini *caffe* di harapkan mampu memberikan pengalaman yang lebih menarik dan menambah wawasan pengunjung. Dari hal tersebut tugas dan fungsi perpustakaan untuk membranding,

mengedukasi, dan menjadi tempat sarana sumber informasi yang informatif dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada jajaran pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo atas izin dan dukungannya dalam melakukan penelitian terhadap objek perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Firman Hawari, "Redesain Interior Ballroom Multifungsi Edelweissm untuk Meningkatkan Kualitas Akustik (Studi Kasus: Ballroom Edelweiss Idjen Suites Malang, Jawa Timur)," *Jurnal Sains dan Seni ITS*, pp. 1-2, 2016.
- [2]. F. H. Frisda Azzarina, "Desain Interior Toko Buku Medikal Sagung Seto dengan Konsep Natural Urban," *Jurnal Sains dan Seni ITS*, pp. 1-2, 2016.
- [3]. P. Muljono, "PERAN PERPUSTAKAAN UMUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MASYARAKAT PENGGUNA: KASUS DI DKI JAKARTA," *jurnal pendidikan dan kebudayaan*, pp. 3-5, 2007.
- [4]. B. Sulistyono, "Pengantar Ilmu Perpustakaan," in Sulistyono, Basuki, Jakarta, <http://repository.ut.ac.id/eprint/4135>, 2014, pp. 3-5.
- [5]. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/2806/1747>, "SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS WEB DI BALAI," *Jurnal komunikasi media dan informatika*, pp. 4-5, 2016.
- [6]. S. I. Rosita Cahyaningtyas, "Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan," *IJNS(indonesian journal on networking and security)*, pp. 15-20, 2015.
- [7]. D. N. C. T. A. Kirana Dewinta Puni, "EVALUASI SISTEM PENCAHAYAAN PADA RUANG BACA," *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, vol. 9, no. 12, pp. 157-158, 2020.